

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu. Pengembalian berkas rekam medis adalah sistem yang cukup penting di unit rekam medis, karena pengembalian berkas rekam medis dimulai dari berkas tersebut berada di ruang rawat sampai dengan berkas rekam medis kembali ke unit rekam medis sesuai dengan kebijakan batas waktu pengembalian yaitu 2x24 jam. Sedangkan Pengisian resume medis yang tidak lengkap dan tidak segera dilakukan dapat menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat memperlambat atau menghambat kerja para petugas rekam medis dalam membuat laporan dan pekerjaan lainnya.

Di Indonesia terdapat beberapa rumah sakit yang mengalami keterlambatan pengembalian rekam medis >2x24 jam setelah pasien pulang diantaranya adalah dalam penelitian (Sandra, 2007) di RSUD Dr. Djaseman Seragih Medan Pematang Siantar Medan sebanyak 59,03% mengalami keterlambatan pengembalian rekam medis, dalam penelitian (Avita, 2013) di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang Periode Februari Tahun 2013 sebanyak 98,42% ,sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yanuar, 2012 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan Agustus 2012 sebesar 29% dan pada bulan September 2012 sebesar 31%.

Di Provinsi Jawa Timur terdapat 2 rumah sakit yang memiliki prosentase keterlambatan pengembalian rekam medis yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Indayani, 2013 di RSD dr.Soebandi Jember dengan rumah sakit kelas B sebesar rata-rata 47% pada tahun 2010-2012, RSUD Genteng Banyuwangi prosentase keterlambatan pada bulan Oktober, November, Desember 2013 sebanyak 65,00%.

Berdasarkan data diatas peneliti telah melakukan penelitian di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dengan alasan belum pernah dilakukannya penelitian mengenai rekam medis dan juga banyak sekali permasalahan yang terjadi pada rumah sakit kelas C ini salah satunya adalah keterlambatan pengembalian rekam medis. Dengan hasil wawancara dengan Koordinator Unit Rekam Medis dan hasil observasi pendahuluan jarang sekali rekam medis bisa kembali dalam waktu 2 x24 jam di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dimana terjadi keterlambatan pengembalian pada bulan Januari 63,5% , Februari 69,2%, Maret 67,7% tahun 2014. Tingginya persentase pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu mempunyai efek negatif terhadap mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh suatu institusi rumah sakit dan juga menimbulkan kasus komplain dari keluarga pasien dimana ketika pasien tersebut kembali untuk kontrol berkas rekam medisnya terlambat ditemukan sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan kepala di ruang rawat inap sebagian besar perawat mengembalikan rekam medis rawat inap menunggu sampai berkasnya menumpuk diruangan dan sebagian menjawab belum

terlengkapi pengisiannya. Hal ini peran perawat sangat berpengaruh untuk pengembalian rekam medis rawat inap tersebut.

Melihat pentingnya ketepatan pengembalian rekam medis bagi pelayanan rumah sakit umumnya, tetapi dalam survei awal prakteknya perawat banyak yang tidak mengembalikan rekam medis rawat inap dengan tepat waktu yang telah disesuaikan dengan protap rumah sakit. Hal ini tentunya berkaitan dengan perilaku perawat sendiri dalam melaksanakan tugasnya yaitu melengkapi resume medis dan mengembalikan rekam medis sebelum batas waktu. Sedangkan perilaku sendiri dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti : pengetahuan, sikap, usia dan jenis kelamin faktor pendorong seperti : sumber daya, motivasi dari kepala ruangan dan kepala rekam medis dan imbalan secara khusus diberikan kepada mereka petugas medis yang mengembalikan tepat waktu dan faktor pendukung seperti : sarana (protap) dan fasilitas. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi perawat dengan keterlambatan pengembalian rekam medis ke unit rekam medis rawat inap.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas , maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

“Adakah hubungan faktor predisposisi perawat dengan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap ke unit kerja rekam medis di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor predisposisi perawat dengan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap ke unit kerja rekam medis di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat jaga ruangan terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke unit kerja rekam medis di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo.

2. Menganalisis hubungan antara sikap perawat jaga ruangan terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke unit kerja rekam medis di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo.
3. Menganalisis hubungan antara umur perawat jaga ruangan terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke unit kerja rekam medis di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo.
4. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin perawat jaga ruangan terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke unit kerja rekam medis di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh faktor predisposisi (Pengetahuan, Sikap, Usia, Jenis Kelamin) terhadap mutu rekam medis pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2015. Dan juga penelitian ini berguna bagi penulis sebagai sarana untuk mengimplementasikan langsung teori-teori yang selama ini penulis terima.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rekam medis yang tepat waktu sesuai standart mutu rekam medis. selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memotivasi para perawat untuk meningkatkan performa kinerjanya dalam konteks mutu rekam medis khususnya terkait dengan ketepatan waktu pengembalian rekam medis pasien rawat inap di RSUD dr.Abdoer Rahem Situbondo

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan bagi dunia pendidikan terutama pada bidang kesehatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan selain itu dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.